

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Fitri Lastini¹, Sutama², Achmad Fatoni³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200230050@student.ums.ac.id, ²sut197@ums.ac.id, ³achmad_fatoni@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 03 Jatiwarno, yang berfokus pada pembinaan dan peningkatan kompetensi guru serta pengembangan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengeksplorasi fenomena supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 03 Jatiwarno, Karanganyar. Metode penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap arti yang diberikan oleh subjek terhadap pengalaman mereka dalam konteks supervisi akademik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi akademik yang intensif dan berkelanjutan memberikan dampak positif pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran, serta memotivasi guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Supervisi yang efektif tidak hanya membantu guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kata kunci: supervisi akademik, kualitas pembelajaran, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of academic supervision at SD Negeri 03 Jatiwarno, focusing on fostering and improving teachers' competencies and developing the learning process. The research employs a phenomenological qualitative approach to explore the phenomenon of academic supervision conducted by the school principal at SD Negeri 03 Jatiwarno, Karanganyar. This method emphasizes a deep understanding of the meaning attributed by subjects to their experiences within the context of academic supervision. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that academic supervision consists of three main stages: planning, implementation, and follow-up. Intensive and continuous academic supervision has a positive impact on teachers' performance and the quality of learning, motivating teachers to continually update their knowledge and skills. Effective supervision not only aids teachers in the

learning process but also creates a conducive learning environment that supports educational goals.

Keywords: academic supervision, learning quality, elementary school

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pengelolaan supervisi akademik memainkan peran yang sangat penting. Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Supervisi akademik merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah yang terencana untuk dapat membantu para guru dan pegawai sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kerja secara efektif. Bantuan yang diberikan dalam pengembangan sumber daya guru dapat berupa bimbingan, dorongan, dan kesempatan untuk menumbuhkan kecakapan dan keahlian para guru. Pemberian layanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas guru berimplikasi terhadap meningkatnya kualitas belajar siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai melakukan refleksi (Purwanto, 2019).

Supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk melihat langsung aktivitas

pembelajaran di kelas, mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Melalui observasi ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan saran dan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan.

Selain itu, pengelolaan supervisi akademik yang baik juga mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Tahapan ini melibatkan persiapan rencana supervisi, pelaksanaan observasi kelas, refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru, serta pemberian pembinaan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru.

Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu pendidikan dan kinerja sekolah. Mengacu pada konsep sekolah efektif, Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi perlu menerapkan kebijakan berorientasi pada visi misi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan kinerja system yang baik

sehingga menghasilkan proses belajar yang kondusif (Andi & Nur, 2022)

Guru sebagai instrument utama dalam pelaksanaan proses pendidikan dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas, alasannya, tuntutan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja semakin kompleks sehingga sekolah perlu memberikan layanan maksimal dalam hal pendidikan (Mohanty, 2020). Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang (Sumarto, 2020)

Problematika yang dihadapi adalah pelaksanaan kegiatan supervisi yang bersifat formalitas (Turmidzi, 2021) Hal yang bersifat kasuistik seperti pelaksanaan supervisi oleh Kepala sekolah yang datang ke sekolah membawa instrumen penilaian kinerja, kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perilaku supervisi akademik sebagaimana digambarkan di atas merupakan salah satu contoh supervisi akademik yang salah. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Seandainya

memberikan pengaruh, pengaruhnya sangat kecil artinya bagi peningkatan kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian kinerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu untuk memenuhi kepentingan akreditasi sekolah saja. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya (Rodliyah, 2014).

Hasil penelitian yang lain juga menemukan bahwa pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam suksesti pembelajaran dan peningkatan kedisiplinan guru. Supervisi dapat dilakukan dengan form aktivitas mingguan dengan pengecekan observasi, diskusi dan pengecekan secara berkala merupakan alternatif pemecahan masalah dalam melaksanakan supervisi (Mukhtar & Prasetyo, 2020) Salah satu faktor pendukung terimplementasinya manajemen di sekolah antara lain : Kepala sekolah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional (Astuti et al, 2015)

SD Negeri 03 Jatiwarno, Jatipuro, Karanganyar sebagai salah satu sekolah dasar yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu

pendidikan, telah menerapkan supervisi akademik sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan supervisi akademik yang efektif tidak hanya membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka melalui bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas diterapkan di SD Negeri 03 Jatiwarno sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik supervisi akademik di sekolah dasar dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau kealamian. Pendekatan kualitatif menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial, sosiologi, dan pendidikan, setelah para ahli merasakan banyaknya kelemahan dalam penelitian yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen

Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologi menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Peneliti percaya bahwa bagaimana cara manusia untuk menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi dengan orang lain. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini maka semua yang ada kaitannya dengan peran supervisi akademik kepala sekolah yang menyangkut unsur-unsur supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 03 Jatiwarno

ini dapat diuraikan secara jelas dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Jatiwarno, Jatiyoso, Karanganyar. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala SD Negeri 03 Jatiwarno dan guru kelas. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid kemudian dilakukanlah *crosscheck* data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisa data dengan analisis induktif. Dalam penelitian ini setelah pengumpulan data maka kegiatan analisis dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antara yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi di SD Negeri 03 Jatiwarno diarahkan pada pembinaan para guru dan karyawan serta pada upaya peningkatan wawasan guru dalam pengembangan proses pembelajaran. Sementara dari sisi administrasi dilakukan berbagai pembinaan personal sekolah untuk mengelola administrasi pendidikan guna

mendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Dengan demikian, para pihak yang terkait dalam supervisi pendidikan di sekolah senantiasa bekerja sama dalam mengelola lembaganya demi kemajuan

Supervisi akademik yang telah dilakukan kepala sekolah terhadap para gurunya akan membawa keuntungan dan pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan meningkatkan kompetensi, memperbaiki metode pengajaran dapat sehingga dapat dikategorikan sebagai guru yang ideal di sekolah (Kusumawati, 2019). Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Pada prinsipnya supervisi dengan segala usahanya diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek- aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu situasi yang dapat menunjang tujuan pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik tersebut terkait erat dengan aspek-aspek pembelajaran. Berikut tabel aspek supervisi akademik yang dikemukakan oleh Risnawati (2017).

Tabel Aspek Supervisi Akademik

Aspek Pembelajaran	Supervisi Akademik
Siswa	Intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
Ketenagaan	Kompetensi-kompetensi guru baik profesionalnya, moral dan sosialnya dalam menjalankan tugas.

Kurikulum	Kedalaman dan keluasan materi, sistematika penyajian materi, penggunaan contoh dan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa, jumlah dan kesesuaian sumber bahan pendukung.
Sarana dan Prasarana	Ketersediaan media/alat peraga, ketepatan media yang digunakan, kemampuan dalam menggunakan media, keterlibatan siswa dalam menggunakan media.
Pengelolaan	Pembagian kelompok belajar siswa, cara mengatur siswa serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.
Lingkungan dan Situasi Umum	Kebersihan dan ketenangan kelas, kenyamanan udara, pajangan kerja siswa serta hiasan dinding.

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu men Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin keseluruhan proses dan substansi manajemen pendidikan di sekolah, dengan ditopang sejumlah kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang kepala sekolah sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah mencakup (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi social.

Kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepala sekolah proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Kepala sekolah/sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu semisal dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah yang mana kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses, dan *out put*).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 03 Jatiwarno diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara membuat perencanaan/kontrak terlebih dahulu, selanjutnya melaksanakan, kemudian menindaklanjuti/penguatan dari pelaksanaan supervisi tersebut. capai hasil yang maksimal.

Pada kontrak yang pertama, ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah, yaitu menentukan tujuan, waktu pelaksanaan, dan pengecekan kelengkapan perangkat pembelajaran seperti: RPP, silabus, prota, prosem, daftar hadir siswa, daftar nilai, KKM, lembar pengayaan, media pembelajaran, dan alat pendukung proses pembelajaran di kelas terhadap guru yang akan di supervisi. Dalam wawancara dengan kepala SD Negeri 03 Jatiwarno, beliau membuat jadwal supervisi yang tercantum dalam sebuah surat keputusan tentang supervisi akademik yang disertai dengan jadwal pelaksanaannya.

Hal tersebut dipertegas dengan wawancara guru kelas. Mereka menyampaikan bahwa sebelum dilaksanakan supervisi, mereka telah mendapatkan surat keputusan tentang kegiatan supervisi akademik yang dilampirkan jadwal pelaksanaan dari kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan agar guru-guru dapat mempersiapkan diri dan mengetahui kapan jadwal supervisi dilaksanakan. Bagi guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran, diberi waktu satu minggu oleh kepala sekolah untuk

melengkapi perangkat pembelajaran tersebut sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan.

Sebelum jadwal pelaksanaan supervisi dijadwalkan, pada awal tahun ajaran baru diadakan rapat yang dihadiri oleh guru dan karyawan yang salah satu hasil rapat adalah seluruh guru harus membuat perangkat pembelajaran/administrasi guru ketika awal tahun ajaran baru dimulai. Diberikan waktu untuk melengkapi perangkat pembelajaran tersebut selama dua bulan. Jadi ketika keluar jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah, guru-guru setidaknya tinggal melengkapi beberapa item yang belum lengkap seperti perangkat pembelajaran yang masih belum sempurna diantaranya lembar penilaian, tambahan buku rujukan atau sumber belajar dan lembar pengayaan, serta pemahaman yang lebih tentang strategi dan metode pengajaran.

Pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menggunakan dua metode yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis

dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Kunjungan kelas memiliki empat tahap kegiatan yaitu *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. *Kedua*, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap *terakhir* adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif; (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar; (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

Supervisi akademik pada saat pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran,

pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran. Dengan kunjungan kelas tersebut kepala sekolah dapat melihat dan memastikan apakah para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak. Selain itu, kepala sekolah juga sering membantu guru apabila ada yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bantuan dari kepala sekolah tersebut dilakukan dengan memberikan arahan-arahan pada guru agar dapat melaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara kunjungan kelas yang sebatas hanya dengan melihat serta memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik.

Pada observasi kelas, kepala sekolah mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Setelah mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kepala sekolah memberikan bantuan dengan cara demonstrasi mengajar

agar dapat memberikan manfaat secara langsung bagi guru. Maka dari itu, kepala sekolah perlu melakukan demonstrasi mengajar karena melalui demonstrasi mengajar guru-guru dapat mengamati langsung cara-cara mengajar yang baik sehingga para guru dapat mempraktikkannya kembali pada siswanya. Bimbingan dari kepala sekolah dengan cara mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta cara berinteraksi dengan siswa secara komunikatif tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang baik. Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara tersebut, sehingga mereka akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu kepala sekolah juga mengamati kreatifitas guru dalam penggunaan media, model dan metode pembelajaran. Untuk menghadapi era globalisasi, guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu mengatur waktu yang sangat terbatas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan observasi kelas diantaranya (1) untuk diperoleh data yang se-objektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar; (2) bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik; dan (3) bagi siswa sudah tentu akan dapat

menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

Metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kadang-kadang dengan kunjungan kelas dan observasi kelas. Kedua metode tersebut sangat membantu kami dalam kesempurnaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena bukan hanya teori saja yang diberikan kepada kami tetapi juga pengalaman yang dimiliki kepala sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mengelola kelas.

Kepala sekolah yang sudah selesai melaksanakan supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah melakukan penguatan/tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Hasil supervisi akademik dianalisis oleh kepala sekolah. Guru-guru yang memiliki permasalahan dan beberapa kelemahan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran, maka kepala sekolah wajib memberikan solusi permasalahan yang dihadapi guru. Bagi guru yang memiliki kelemahan, kepala sekolah juga menyampaikan hal ini kepada guru dengan harapan guru bisa menerima masukan perbaikan dari kepala sekolah.

Kepala sekolah kemudian menyusun kembali program supervisi akademik. Indikator-indikator instrumen supervisi akademik dibuat kepala sekolah berdasarkan analisis hasil supervisi akademik. Bagi guru yang memiliki kelebihan maka kepala sekolah perlu memberikan *reward* kepada guru tersebut. *Reward* berupa

piagam penghargaan sebagai guru dengan predikat terbaik dalam supervisi akademik. Guru yang memiliki kelebihan diharapkan dapat menjadi rujukan dari guru-guru yang lain. Demikian sebaliknya guru yang memiliki kekurangan diberikan materi supervisi akademik sesuai apa yang dibutuhkan oleh guru.

Tindak lanjut supervisi sangat penting baik bagi guru sendiri maupun kepala sekolah. Oleh karena itu tindak lanjut perlu dilaksanakan. Tindak lanjut merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan supervisi yang efektif. Maka dari itu tindak lanjut ini perlu direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh kepala sekolah agar supervisi benar-benar dapat memberikan dampak positif bagi guru dalam memperbaiki kinerjanya. Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan guru-guru SD Negeri 03 Jatiwarno, Mereka mengatakan bahwa tindak lanjut dari supervisi akademik dilakukan guna melihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga menambah motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kinerja guru tergambar dari penilaian kinerja yang diukur dari seberapa besar kontribusi individu guru dalam sebuah institusi yang dilaksanakan pada organisasi. Supervisi akademik adalah cara penilaian terhadap kinerja guru dengan tahapan perencanaan siklus yang sistematis, melalui proses pemantauan yang cermat dan dengan cara yang hati-hati. Pelaksanaan

supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah akan menghasilkan umpan balik/*feedback* dalam membenahan/perbaikan mutu dari kinerja para guru di sekolah (Khoeriyah, 2017). Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada tenaga pendidik/guru agar selalu mengupdate pengetahuan untuk menghadapi tantangan pendidikan pada abad-21.

Kegiatan supervisi akademik dapat memberikan dampak baik/positif terhadap peningkatan guru dalam kemampuan menyusun administrasi guru. Selaku supervisor pendidikan, peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan dengan pengarahan dan bimbingan dari kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik yang intensif dan berkelanjutan akan berdampak terhadap peningkatan kinerja guru yang sejalan dengan lebih berkualitasnya proses pembelajaran di kelas (Astuti, 2017). Diperlukan kompetensi kepala sekolah yang bagus agar kegiatan supervisi bisa berjalan dengan baik dan juga sungguh-sungguh memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saman & Hasanah (2024), disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Ditemukan bahwa supervisi akademik meningkatkan kompetensi guru yang ditunjukkan dengan keterampilan dalam pengajaran, pengembangan

kurikulum, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan yang paling penting adalah kemampuan leadership.

Hal ini tentunya tidak lepas dari tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, teknik yang digunakan, dan yang paling penting adalah peran kepala sekolah sebagai partner dalam mendukung kompetensi guru. Dengan supervisi akademik yang terencana dan dilaksanakan secara konsisten, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Lebih jauh lagi, supervisi akademik yang efektif juga memungkinkan guru untuk lebih terbuka terhadap feedback dan pembaruan dalam metode pengajaran mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

Dalam konteks yang lebih luas, supervisi akademik yang dilakukan dengan baik dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk mengimplementasikan praktik serupa. Ini tidak hanya meningkatkan standar pendidikan di satu sekolah tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh komunitas pendidikan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik sangat vital dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan

memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan kompetensi mereka sendiri, selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam bidang supervisi akademik, serta menjaga komunikasi yang baik dengan guru dan staf sekolah. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi, supervisi akademik dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai peningkatan berkelanjutan dalam mutu pendidikan di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 03 Jatiwarno diarahkan untuk membina dan meningkatkan kompetensi guru serta mengembangkan proses pembelajaran. Supervisi ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan kontrak, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut dari hasil supervisi. 1) Perencanaan Supervisi. Kepala sekolah menyusun rencana supervisi dengan menentukan tujuan, waktu pelaksanaan, serta mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan media pembelajaran. Perencanaan ini penting agar supervisi berjalan dengan sistematis dan efektif. 2) Pelaksanaan Supervisi. Metode yang digunakan dalam supervisi akademik meliputi kunjungan kelas dan observasi kelas. Kunjungan kelas bertujuan membantu guru mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, sementara observasi

kelas dilakukan untuk mengamati dan memberikan contoh langsung cara mengajar yang baik. Kedua metode ini sangat membantu dalam melihat dan memastikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 3) Tindak Lanjut. Setelah pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Guru yang memiliki kelebihan diberikan penghargaan, sedangkan guru yang memiliki kekurangan diberikan bimbingan lebih lanjut. Tindak lanjut ini penting untuk memastikan adanya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Supervisi akademik yang intensif dan berkelanjutan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 03 Jatiwarno. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mampu menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. Dengan supervisi akademik yang baik, SD Negeri 03 Jatiwarno diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memberikan hasil yang optimal bagi seluruh peserta didik. Supervisi akademik yang efektif tidak hanya membantu guru dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. (2015) "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mu'tadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Mu'tadiin* 3: 103–111.
- Elfidawati, E. (2020). Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Supervisi Akademik di SD 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 171–179.
- Istikomah, I. (2019). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMK Negeri 4 di Kota Jambi. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 39–55. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i2.560>
- Khoeriyah, S. W. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi. *Tadbir Muwahhid*, 4(2).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.

- Kusumawati, D. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41–48.
- Mohanty, M. (2020). Contemporary Trends in Education. In W. Leal Filho, A. M. Azul, L. Brandli, P. G. Özuyar, & T. Wall (Eds.), *Quality Education* (pp. 127–138). https://doi.org/10.1007/978-3-319-95870-5_35
- Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan–Komunikasi-Konflik Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–136.
- Prasetyo, M. A. M. (2019). Sistem Pasar Output Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 136–153.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Lailisna, N. N. (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 142–160.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, D., Roemintoyo, R., & Winarno, W. (2018). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Tenaga Pendidik Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Digital. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 12–15.
- Risnawati. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rodliyah, S. (2014). *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: Jember: STAIN Jember Press.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sumarto. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33-49.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop

Teachers' Professionalism at
Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal
Manajemen Pendidikan Islam* 6,
no. 1 (2022): 603–616.